

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan luas dalam sistem tata kelola perusahaan nasional (CGS) di seluruh dunia, dan khususnya di negara-negara berkembang dalam 30 tahun terakhir. Bagaimana memiliki strategi kompetitif perusahaan-perusahaan, terutama yang multinasional, menjadi baik faktor dalam perubahan ini dan dapat dipengaruhi. Sejak runtuhnya Tembok Berlin, kebijakan global yang mempromosikan liberalisasi perdagangan dan investasi telah mendorong tuntutan dari perusahaan multinasional (MNEs) untuk modernisasi dan standarisasi tata kelola perusahaan nasional (GCG).

India dan Cina menggambarkan tren rumit ini. Pada tahun 1995 India bergabung dengan Organisasi Perdagangan Dunia diikuti oleh Cina pada tahun 2001. Kedua negara berjanji untuk mematuhi standar global baru yang melindungi perdagangan luar negeri dan transaksi investasi. Selanjutnya, perusahaan-perusahaan di kedua negara menjadi investor langsung asing yang besar dan mengeluarkan daftar silang sekuritas yang dapat diperdagangkan di pasar saham asing.

MNEs dari kedua negara didirikan usaha patungan internasional baru dan juga mengadakan waralaba internasional, lisensi, dan perjanjian distribusi dengan perusahaan-perusahaan lokal diseluruh dunia. Pada saat yang sama, manajer MNEs India dan Cina dihadapkan pada bentuk-bentuk baru pengetahuan organisasi tentang pemantauan dan pengawasan yaitu, kegiatan

pemerintahan-perusahaan. Para manajer ini berbagi tugas manajerial senior dengan eksekutif asing di komite pengarah aliansi internasional dan usaha patungan internasional (Bhaumik, Driffield, Gaur, Mickiewicz, & Vaaler, 2019).

Cheng dan Lo (2006) menunjukkan bahwa manajer secara strategis memilih kebijakan mengungkapkan dan mengatur waktu pembelian transaksi saham perusahaan, menunjukkan bahwa kesadaran akan risiko hukum potensial yang terlibat dengan mengeksploitasi informasi pribadi yang negatif. Selain itu, Rogers (2008) menunjukkan bahwa berperkara swasta fokus hampir secara eksklusif pada kasus penjualan dan menunjukkan bahwa manajer secara optimal memilih kebijakan pengungkapan untuk mengurangi risiko hukum sebelum penjualan. risiko hukum. Mereka menunjukkan bahwa untuk mengurangi risiko hukum penjualan orang dalam, orang dalam secara strategis menggunakan pengungkapan sukarela dari perdagangan yang direncanakan (Dai, Fu, Kang, & Lee, 2016).

Banyak perhatian telah difokuskan pada peran dewan direksi dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak reformasi telah dilakukan untuk memastikan bahwa dewan direksi efektif dalam menjalankan peran mereka. Secara umum, kode tata kelola yang baik di banyak negara, termasuk pasar maju dan berkembang (misal AS, Inggris, Australia, Jerman, Jepang, India, dan Brasil) menuntut direksi yang lebih independen (Dai et al., 2016; Guo & Platikanov, 2019).

Di Malaysia secara khusus, Kode Malaysia tentang Tata Kelola Perusahaan (Kode), yang pertama kali dikeluarkan pada bulan Maret 2000, menetapkan prinsip dan praktik terbaik tata kelola yang baik dan menggambarkan struktur tata kelola perusahaan yang optimal dan proses internal. Kode tersebut, bersama dengan penetapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan diberbagai negara.

Tata kelola perusahaan sering kali menjadi ajang diperebutkan diantara para pemangku kepentingan, baik antara pemegang saham dan manajemen puncak atau di antara para pemegang saham. Struktur dan prinsip tata kelola dirancang untuk menyelesaikan kemungkinan konflik kepentingan antara kelompok-kelompok ini. Banyak kekuatan dapat mempengaruhi struktur dan kualitas tata kelola perusahaan (He, Ma, Wang, & Xiao, 2019; Jara, López-Iturriaga, San Martín, Saona, & Tenderini, 2019).

Tata kelola perusahaan dapat dilihat untuk melakukan tugasnya dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi kepada investor (Singam, 2003). Karena sistem tata kelola perusahaan yang menawarkan perlindungan kepada pemegang saham dan investor, pemerintahan yang baik akan membantu untuk meningkatkan harga saham melalui kepercayaan investor. Perusahaan biasanya menambah modal dan mereka memiliki lebih banyak dana untuk investasi perusahaan. Tata kelola perusahaan yang lebih baik juga mendorong investor internasional untuk membeli saham di perusahaan domestik (Shahid & Abbas, 2019).

Negara-negara seperti AS (Sarbanes-OxleyAct), Inggris (Cadbury-Report Hampel-Report), dan Australia (Bosch Report) pada waktu yang hampir bersamaan semua upaya untuk mencapai kerangka kerja optimal untuk tata kelola. Namun, bahkan jika struktur dewan dapat ditentukan oleh faktor spesifik perusahaan untuk memaksimalkan efektivitasnya, peraturan yang diberlakukan dapat menjadi beban bagi perusahaan (Germain, Galy, & Lee, 2014).

Mekanisme pemantauan tata kelola perusahaan untuk mengurangi masalah agensi antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perlu ada solusi lain yang dapat membantu mengurangi masalah yang ada dalam suatu perusahaan. Alternatif yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh suatu perusahaan apabila dihadapkan dengan masalah perusahaan yaitu dengan hutang. Penggunaan utang memaksa manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Jadi perusahaan dengan tata kelola yang kurang baik dapat diperkirakan memiliki *leverage* yang cenderung lebih tinggi (Nadarajah, Ali, Liu, & Huang, 2018; Teplova & Sokolova, 2019).

Tata kelola perusahaan atau dengan sebutan *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

Manfaat dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan

keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* (Andriana & Panggabean, 2017).

Tata kelola perusahaan yang kurang baik terhadap hutang dapat memberikan dampak negatif terhadap suatu perusahaan. Tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan diperlukan agar dampak-dampak buruk yang mungkin saja dialami oleh perusahaan dapat diminimalisir oleh perusahaan dengan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik dan sehat. Pengelolaan hutang dalam lingkup perusahaan dapat memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung kepada suatu perusahaan dalam kinerja keuangan. Karena dapat mengubah atau bahkan memberikan hasil yang tidak memuaskan terhadap tujuan keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu petunjuk dalam mencapai pelaksanaan suatu kegiatan dalam melaksanakan suatu tujuan perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan adalah mengoptimalkan kekayaan pemegang saham melalui pertambahan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keterangan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan yang dijabarkan dengan alat penjabaran keuangan, sehingga dapat diketahui menyinggung baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penetapan yang mengukur menyinggung baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari

keadaan keuangann dari perusahaan pada periode tertentu dengan kondisi keuangan dianalisis dengan alat analisis. Para pelaku pasar modal sering memakai informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau sebagai arahan dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Dalam penilaian kinerja perusahaan selalu menggunakan laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan suatu informasi keadaan kondisi keuangan perusahaan dan suatu informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Rasio yang digunakan di dalam penelitian ini ialah rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

ROA merupakan suatu rasio yang menghitung kinerja dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva agar menghasilkan laba neto. Nilai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang bagus atau sedang menguntungkan (Khika Indira Putri Hermawan Korompis & Wirajaya, 2017).

Pengukuran kinerja suatu perusahaan yang menyatakan kekuatan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi menerapkan ROA. ROA mencorakkan salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang memberitahukan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. ROA lebih mengarahkan pada pengukuran kinerja sekarang dan ROA tidak terikat pada

harga saham. Kinerja keuangan menjadi suatu penilaian yang mendasar mengenai bentuk yang dipunyai suatu perusahaan.

Profitabilitas perusahaan yang maksimal hanya bisa diperoleh melalui pemanfaatan komponen aktiva yang dimiliki perusahaan seperti kas, persediaan, piutang dan komponen aktiva lainnya secara efisien dan efektif. Tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya (*assets*) perusahaan dapat diukur melalui rasio aktivitas. Semakin cepat sumber daya perusahaan berputar, semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya tersebut, dan semakin besar pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total assets turnover* (Anum & Basri, 2014).

Investasi perlu memikirkan beberapa hal yang bersangkutan dengan informasi yang dapat mereka gunakan sebagai dasar keputusan investasi, diantaranya adalah mengenai kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan yang dipunyai oleh perusahaan dapat diamati dari laporan keuangannya. Permasalahan yang terjadi di perusahaan adalah tentang tertekan kredit bermasalah atau hutang, sehingga laba menurun.

Penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dicegah dan diatasi dengan tindakan tata kelola perusahaan yang baik, maka tujuan dari penelitian ini yaitu dengan meneliti pengaruh penerapan sistem tata kelola perusahaan yang ada dan dengan ditambahkannya hutang sebagai pengawasan kegiatan tata kelola atau *Good Corporate Governance* sehingga dapat dijelaskan dengan

pengungkapan baik buruknya tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris antara lain pengaruh GCG, aktivitas, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi. Hasil yang diperoleh nantinya diharapkan akan memberikan informasi kepada pihak perusahaan bagaimana pentingnya mengelola sumber daya asset yang dimilikinya agar dapat meningkatkan *return on assets*, sedangkan bagi kalangan akademik dapat menambah referensi dalam pengembangan teori keuangan khususnya dibidang analisa rasio aktivitas, *leverage* dan profitabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh GCG terhadap profotabilitas?
2. Apakah pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas?
3. Apakah pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh GCG terhadap profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang GCG, aktivitas, dan *leverage* serta profitabilitas. Dapat menjelaskan hubungan GCG, aktivitas dan *leverage* serta profitabilitas dengan satu sama lain.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan dengan peneliti melakukan penelitian ini dapat memberikan kajian literatur dan sumber data bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dari dilakukannya penelitian ini dapat menembah wawasan dan pengetahuan mengenai GCG, aktivitas dan *leverage* serta profitabilitas.

d. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dengan peneliti melakukan penelitian ini maka perusahaan dapat memahami dampak positif dan dampak negatif dari penjelasan GCG, aktivitas dan *leverage* serta profitabilitas yang di jelaskan oleh peneliti.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, pemahaman serta literatur mengenai ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi dan Bisnis terutama mengenai pengukuran seberapa besar dan bagaimana pengaruh GCG, aktivitas dan *leverage* serta profitabilitas yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Serta memberikan tambahan wawasan bagi peneliti di masa mendatang yang akan melakukan penelitian yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disusun seperti sistematika atau gambaran penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang tentang peneliti dalam mengambil judul penelitian mengenai GCG, aktivitas dan *leverage* serta profitabilitas. Bab ini juga menjelaskan tentang rumusan masalah yang telah dirumuskan berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dalam bentuk manfaat praktis dan manfaat teoritis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan beberapa kajian teori, materi, dan konsep mengenai landasan dasar yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Bab ini juga menjelaskan variabel-variabel pada masing-masing pembahasan yaitu GCG, aktivitas dan *leverage* serta profitabilitas pada perusahaan subsektor infrastruktur dan utility transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang akan mempermudah peneliti dalam pembuatan hipotesis-hipotesis yang nantinya akan menjadi jawaban sementara dari rumusan masalah dalam kegiatan penelitian dan dapat membantu dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang akan dilakukan berdasarkan pada rencana penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, penentuan data dan sumber data, penentuan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*, penentuan desain pengambilan sampel, dan penentuan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat dari objek yang diteliti oleh peneliti dan menjelaskan tentang karakteristik dari objek yang diteliti oleh peneliti. Bab ini menjelaskan juga mengenai hasil analisis data yang telah di olah oleh peneliti dan dalam bab ini juga menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang di olah oleh peneliti dan terdapat jawaban rumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini juga menjelaskan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan peneliti serta saran yang diberikan oleh peneliti bagi penelitian selanjutnya.